

PENELITIAN BERSAMA

STUDI DESKRIPTIF METODE PEMBELAJARAN MUSIK DI GBT TEMANGGUNG, GBT PUSPOWARNO, GPT KUALA KURUN, GPdI SILOAM SALATIGA



Proyek Penelitian dan Pengembangan Masyarakat ini Dilaksanakan Untuk Memenuhi
Tanggung Jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dilaksanakan Oleh:

**Feritrio Harmony
Lidya Trivena Nova**

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

SEMARANG

2022/2023

PENELITIAN BERSAMA

**STUDI DESKRIPTIF METODE PEMBELAJARAN MUSIK DI GBT
TEMANGGUNG, GBT PUSPOWARNO, GPT KUALA KURUN,
GPdI SILOAM SALATIGA**



DIBIYAI OLEH:

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M) SEKOLAH
TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA**

Nomor:

KATA PENGANTAR

Penulis sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai proses penulisan skripsi ini dan oleh anugerah dan penyertaan-Nya penulis berhasil menyusun penelitian ini dengan sangat baik. Sungguh tidak terpikirkan oleh para penulis penelitian ini berhasil disusun karena bagi penulis ini merupakan penelitian mandiri yang sangat menantang dan kompleks untuk dikerjakan. Segala sesuatu tidak ada yang mustahil bagi Tuhan Yesus Kristus.

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung dan menolong penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu kepada :

1. Pendeta Ir. Timotius Subekti sebagai pendiri Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang dan gembala sidang Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Gajahmada yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat kepada setiap orang yang ada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.
2. Pendeta Dipl. Ing. Gregorius Suwito, M.Th sebagai ketua Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang telah memberikan teladan dan kebijakan-kebijakan yang membuat penulis semakin giat dalam penelitian dan bertekun di dalam Tuhan.
3. Waket I Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang : Dr. David Priyo Susilo, M.Th, Waket II : Drs. David Chandra Kirana, M.Mis, Waket III : Dr. Ragil Kristiawan, M.Th, Waket IV : Dr. Fianus Tandiongan, M.Pd.K.
4. Pdm. Yunathan Krisno Utomo Th.M, M.Mus sebagai ketua program studi musik gereja yang menuntun penulis dalam memberikan semangat sehingga penelitian mandiri ini berhasil disusun.
5. Christanto Hadijaya, S.Sn, M.Pd dan Triyanus Honklom, S.Sn sebagai dosen dan teman sekantor penulis yang memberikan banyak saran sehingga penelitian ini bisa selesai dengan baik.

6. Tidak terkecuali untuk seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat dan mendukung penulis didalam doa sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Semarang, 14 Februari 2023
Penulis

Feritrio Harmony
Lidya Trivena Nova

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa penelitian Mandiri:

Tim Peneliti : **FERITRIO HARMONY**
LIDYA TRIVENA NOVA

Judul : **STUDI DESKRIPTIF METODE PEMBELAJARAN MUSIK DI GBT
TEMANGGUNG, GBT PUSPOWARNO, GPT KUALA KURUN, GPdI SILOAM
SALATIGA**

Telah menyelesaikan tugas penelitian dan pengembangan masyarakat dan yang bersangkutan telah menyerahkan hasil penelitian dan pengembangan masyarakat kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, pada tanggal:

Ketua P3M

Ketua STT KAO

Dr. Gidion, M.Th

Dr. Dipl.-Ing. Gregorius Suwito, M.Th

MOTTO

Jika apa yang kamu lakukan menginspirasi orang lain untuk bermimpi,
belajar, berbuat lebih dan menjadi orang yang lebih baik, maka kamu adalah seorang
leader, - Simon Sinek

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian pembelajaran	7
B. Media Pembelajaran	8
C. Fungsi Media Pembelajaran	9
D. Fungsi Musik Gereja	11
E. Metode Pembelajaran Musik.....	12
1. Metode Ceramah.....	14
2. Metode Demonstrasi.....	14

3. Metode Latihan.....	15
4. Media.....	15
F. Fungsi Metode Pembelajaran.....	16
1. Alat Motivasi Ekstrinsik.....	16
2. Strategi Pembelajaran.....	16
3. Alat Mencapai Tujuan.....	16
G. Tujuan Metode Pembelajaran.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Metode Penelitian Kualitatif.....	19
B. Instrumen Penelitian.....	19
1. Observasi.....	20
2. Wawancara.....	20
3. Dokumentasi.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisa Data.....	23
E. Triangulasi Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Bagaimana Metode Pembelajaran Yang Di Gunakan Untuk Mengajar Musik Di Gereja.....	25

1. Metode Latihan dengan Solfegio untuk Pembelajaran Vokal Di GBT KAO Temanggung	25
2. Media Dalam Proses Pembelajaran Musik Di GBT KAO Temanggung.....	26
3. Penerapan Metode Latihan Solfegio Dalam Pembelajaran Vokal Di GBT KAO Temanggung	27
4. Tahapan Awal Warming-up/Pemanasan.....	27
5. Tahap Pembelajaran Vokal	28
C. Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Keyboard di Gereja Pantekosta Tabernakel Berkat Iman Kuala Kurun Kalimantan Tengah.....	
1. Materi pembelajaran.....	29
2. Media Pembelajaran Musik.....	30
3. Penerapan Metode Latihan dalam Pembelajaran	31
D. Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Gitar Pembelajaran Musik Gitar Elektrik Di Gbt Kristus Alfa Omega Puspowarno Semarang	
1. Materi pembelajaran	32
2. Metode Pembelajaran	34
E. Penerapan Metode Pelatihan Musik Angklung Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga.	
1. Materi pembelajaran	36
2. Media Pembelajaran Musik.....	37
3. Proses Pembelajaran	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Implikasi	48
Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran musik di Gereja Kristen adalah untuk menjadikan para peserta didik sebagai musisi yang berbakat dalam memainkan alat musik untuk sarana ibadah di gereja serta menjadikan generasi penerus dalam melayani Tuhan di manapun tempat pelayanannya berada. Pada zaman yang semakin berkembang ini dalam lingkup Kristen, Generasi pemudalah yang diharapkan sebagai penerus untuk membangun jemaat Gereja secara khusus untuk pelayanan musik dalam ibadah. Oleh karena itu, pemuda perlu untuk dibimbing, dibina, diarahkan, dan didampingi dalam berbagai hal terutama sebagai generasi penerus dalam bidang musik untuk mengiringi ibadah di Gereja karena musik merupakan seni yang menyatu dengan kehidupan manusia.

Musik memiliki peranan yang sangat luas di dalam kehidupan manusia. Bahkan boleh dikatakan musik merupakan satu kebutuhan bagi manusia karena dapat masuk dan berfungsi di segala aspek kehidupan manusia.¹ Usia anak-anak hingga orang tua, dapat merasakan manfaat dari musik baik sebagai hiburan, media untuk mengungkapkan perasaan, media untuk menyampaikan pesan, pembelajaran, pengembangan kecerdasan otak dan juga sebagai media untuk terapi kesehatan. Bahkan seiring dengan perkembangan zaman, musik juga

¹Sugiarto, Iwan. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik & Kreatif* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama 2011), 3.

dimanfaatkan sebagai media untuk kegiatan bisnis yang dilakukan oleh musisi gereja, dan bahkan pelayan musik gereja sekarang banyak yang bergelar sarjana menempuh pendidikan secara formal. Karena membuktikan dan menunjukkan bahwa musik memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam umat kristen.

Musik sangat penting dalam ibadah gereja, sebab sebagian besar porsi ibadah gereja memiliki unsur musik, baik vokal maupun instrumental. Makna musik dalam ibadah gereja adalah pujian dan penyembahan, hubungan musik dan liturgi bersifat harmonis, yaitu keseimbangan yang pas antara musik dan penghayatan iman menjadi tidak terpisahkan. Musik dapat membantu ibadah, karena musik merupakan media yang lebih ekspresif dibandingkan ucapan biasa. Musik memungkinkan kita mengekspresikan intensitas perasaan melalui melodi dan ritme. Musik Gereja bersifat esensial dalam menambah dimensi-dimensi perasaan dan keindahan dalam ibadah². Unsur musik dalam gereja memiliki keterkaitan dengan gereja dalam hal pengembangan kehidupan spiritualitas, sumber daya, organisasi gereja, mentalitas, keahlian, integritas keteladanan umat beriman yang harus senantiasa dipikirkan oleh gereja sebagai organisasi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kebudayaan manusia. Pendidikan merupakan upaya membudayakan manusia dengan segala sifat kemanusiaannya.³ Manusia diberi kemampuan untuk berpikir secara logika, etika

²James F White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 102.

³Triyanto, *Tonika* Vol. 2 No. 1 Mei 2019 64 2016

dan estetika dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan mampu memaksimalkan potensi dan sifat alami manusia sehingga manusia dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan manusia memanfaatkan logika, etika dan estetikanya. Manusia yang tidak mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya akan kesulitan memenuhi kebutuhannya di zaman yang serba maju saat ini.

Musik adalah seni menggabungkan suara dengan menggunakan berbagai macam instrumen musik untuk menghasilkan bentuk irama, melodi, dan harmoni yang dimaksudkan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan dan untuk mempengaruhi emosi.⁴ Manusia mengalami pendidikan sejak lahir ke dunia karena manusia memiliki tiga lembaga pendidikan, yaitu berupa lembaga pendidikan secara formal, informal dan non formal. Pendidikan melalui lembaga informal menjadi lembaga pendidikan pertama dimana keluarga menanamkan nilai yang harus dihidupi. Pendidikan secara formal ditempuh manusia dalam sebuah lembaga yang memiliki aturan-aturan yang jelas. Pendidikan secara formal dilakukan melalui lembaga formal pendidikan usia dini sampai kepada perguruan tinggi. Pendidikan non formal dialami manusia dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan non formal menolong individu untuk belajar mengenai nilai dan tatanan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini penelitian tentang pembelajaran musik di gereja termasuk dalam pendidikan non formal karena hanya dilakukan lingkup pertemuan di gereja.

⁴Bay Books, *The Great Family Encyclopedia Dictionary* (Oxford university press), 1986. h. 1

Pentingnya pembelajaran musik digereja inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan sehingga gereja dapat lebih peduli terhadap regenerasi pengiring musik pada gereja. Kurangnya doktrin terhadap pelayanan musik juga berpengaruh terhadap pemuda pemudi gereja untuk belajar musik untuk iringan pada ibadah padahal kita tau bahwa ibadah umat kristen tidak bisa dipisahkan dengan musik atau nyanyian. Karena musik gereja adalah musik yang dimainkan dalam sebuah Gereja dan dapat dilihat adanya dua unsur fundamental yang menjadi bahan substansi dalam pembuatan musik Gerejawi. Dua unsur tersebut adalah bunyi vokal dan bunyi instrumen. Ibadah yang benar adalah ibadah yang berpusat kepada Allah, didalam ibadah terdapat pujian dan penyembahan walaupun sering kali orang mengartikan sama antara kedua hal ini namun ada perbedaan makna pujian adalah pengagungan atau perwujukan dan rasa kagum kita terhadap Tuhan sedang penyembahan adalah penundukan diri, pelayanan, dan penghormatan.⁵ Jika kedua unsur ini digabungkan menjadi satu kesatuan yang berarti bukan hanya berbentuk musik instrumen, tetapi juga berbentuk musik vocal atau lagu (puji-pujian) untuk memuliakan Tuhan. Hal hal inilah yang menjadi sub pokok utama peneliti untuk menjadikan pembelajaran musik yang baik dan benar untuk gereja, karena pemusik tidak hanya di tuntut skill tetapi aspek kerohanian pun juga harus baik dalam pelayanan kepada Tuhan. Pembelajaran musik di gereja sangatlah penting untuk di ajarkan di dalam gereja sehingga pelayanan musik yang dilakukan di gereja bisa berjalan dengan baik.

⁵Djohan E. Handojo, *The Fire of Praise and Worship* (Yogyakarta: ANDI, 2007). 12

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana metode pembelajaran yang di gunakan untuk mengajar musik gereja?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang di gunakan untuk mengajar musik di Gereja?

D. BATASAN MASALAH

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna judul maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Penulis hanya meneliti tentang metode pembelajaran yang di gunakan di dalam gereja dalam hal ini studi penelitian yang sudah di lakukan mahasiswa prodi musik gereja

E. MANFAAT PENELITIAN

Ada dua manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Praktis :
 - a. Penelitian ini dapat diterapkan di Gereja Kristen dalam hal metode pembelajaran.
 - b. Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan cara mengolah metode pembelajaran musik yang di terapkan di gereja.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kreativitas musik dalam ibadah anak.

2. Manfaat akademis:
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi kajian terutama bagi mereka yang terjun dalam bidang musik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah kasanah penelitian bagi perguruan-perguruan tinggi, khususnya yang memiliki jurusan musik gereja.
 - c. Hasil penelitian akan menambah wacana baru bagi pengembangan metode pembelajaran musik gereja.
 - d. Hasil penelitian akan menjadi pendorong bagi mahasiswa musik gereja untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan kreativitas musik dalam ibadah anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Kata “*Pengertian Pembelajaran*”, Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap⁶. Pendapat tersebut diperkuat oleh Omar yang mengemukakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar ia secara sadar dan terarah untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan⁷”. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik⁸. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru konsep dan strategi* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 57.

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 43.

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Kreativitas Pengertian Media Pembelajaran Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.⁹ Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi dikenal pembuatnya. Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber ke penerima pesan dalam hal ini adalah siswa.

¹⁰Media pembelajaran menurut Corte (dalam Prasmono) adalah suatu rencana nonpersonal yang digunakan atau disediakan oleh pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah ini penggunaan media menurut fungsinya dalam pembelajaran

1. Media pembelajaran (*intruction*) memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.

⁹21 Pengertian Media: Arti, Fungsi, dan Jenis-Jenis Media, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-media.html> (diakses pada hari jumat tanggal 12 maret 2023 pukul 00.23).

¹⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 17.

3. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau di raba dengan panca indera.
4. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
5. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹¹ Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan pelatih dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

C. FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media

¹¹Darsono, Belajar dan Pembelajaran (Semarang: KIP Press, 2000), 24.

pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman¹².

Media pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal, meningkatkan motivasi pada anak, merangsang pola pikir anak agar dapat berpikir dan beranalisis secara mandiri, serta dapat mempermudah anak dalam menerima inti dari informasi yang diberikan. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan daya tangkap pada anak tujuannya adalah agar anak tersebut dapat secara mudah menerima inti dari pembelajaran yang diberikan, yaitu dengan hal-hal yang menarik, menyenangkan, penuh warna, serta tidak membuat anak tersebut merasa bosan. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa bangga pada diri pelajar, menumbuhkan motivasi, minat belajar dan rasa percaya diri pada pelajar.¹³ Maka dari itu dalam proses pembelajaran, pengajar memerlukan alat bantu mengajar dalam upaya menyampaikan bahan ajarnya kepada pembelajar atau siswa.

¹²Joseph N Ashton., *Music in Curch*, hal. 123

¹³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru konsep dan strategi* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 59

D. FUNGSI MUSIK GEREJA

Musik memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan, selama ini musik selalu menjadi bagian dari peradaban manusia. Dalam agama Kristen sendiri musik adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan, bahkan agama Kristen sendiri sering disebut sebagai agama bernyanyi, dan bahkan ada kalimat yang mengatakan “*Jemaat Kristen adalah jemaat yang menyanyi*”. Hal¹⁴ tersebut terjadi karena dalam penyembahan Kristen ada elemen yang sangat menarik, yaitu adanya nyanyian dan instrument yang hadir sebagai bagian dari prosesi ibadah/tata ibadah di gereja (Mawene, 2004, p. 42). Bagi umat Kristiani, musik adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta. Di dalam peribadatan umat kristiani Tidak ada ibadah yang dilakukan tanpa musik, baik itu hanya berupa nyanyian lagu atau pun dengan instrumen musik. Di dalam Alkitab umat kristiani ada banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwa musik (nyanyian dan permainan alat musik) harus selalu digunakan dalam memuji dan menyembah Tuhan Musik bagi agama Kristen tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan beragama, karena itu para pemuka agama selalu berusaha mencari cara yang paling mudah dipahami oleh para umatnya untuk melaksanakan ibadah (Purwidodo, 1983: 61).¹⁵ Fungsi utama dari musik ialah “*to clothe the text of liturgi*” (Pembungkus teks liturgi). *To clothe* sama

¹⁴Tanudjaja, Royandi. Musik Dalam Ibadah. Jakarta: Grafika Kreas Indo, 2012.

¹⁵Tandibua, Nobertian, *Fungsi Musik Dalam Liturgi Peribadatan Di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga*..Program studi pendidikan Universitas Negeri Makassar

dengan melapisi, menutupi. Musik itu adalah sebagai pembungkus teks liturgi agar teks liturgi dapat lebih indah, lebih mudah dihayati (Reed, 1959: 159).

Penggunaan Musik di dalam Gereja mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pembinaan rohani anggota jemaat. Kedudukan atau penggunaan musik dalam kebaktian Gereja, bukanlah sebagai tambahan melainkan merupakan hal yang tidak terpisahkan sejak awal sampai berakhirnya kebaktian¹⁶. Penggunaan musik sangat penting artinya bagi jemaat, karena melalui musik anggota jemaat dapat tertolong untuk menginternalisasikan makna ibadah dan kehikmatan penyembahan kepada Tuhan dalam kebaktian. Peranan pelayan musik dalam ibadah sangat penting yaitu sebagai pengiring ataupun pemandu jemaat saat bernyanyi pada waktu ibadah.

E. METODE PEMBELAJARAN MUSIK

Metode merupakan satu kata yang merujuk pada cara yang akan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dan jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka definisi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pendidik harus memperhatikan karakteristik

¹⁶Djohan E. Handojo, *The Fire of Praise and Worship* (Yogyakarta: Andi Offsed, 2007)

peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar-mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Menurut M. Sobri Sutikno (2009 : 88) “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan”. Terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode

diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, dan metode demonstrasi. dalam pembelajaran musik di gereja banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana guru akan menggunakan media yang cocok dalam proses pembelajaran musik di gereja.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Menurut Ibrahim, (2003: 106) metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan Metode ini seringkali digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran apabila menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak, namun perlu diperhatikan juga bahwa metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode-metode yang lain, misalnya metode tanya jawab, latihan dan lain-lain. Guru harus benar-benar siap dalam hal ini, karena jika disampaikan hanya ceramah saja dari awal pelajaran sampai selesai, siswa akan bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, bahkan bisa-bisa siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh gurunya.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

3. Metode Latihan

Metode latihan atau metode *training* atau *drill* yaitu metode yang menanamkan tentang kebiasaan-kebiasaan tertentu dan untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik terhadap anak. Metode latihan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan serta ketepatan dan kecepatan dalam pelaksanaan. Menurut Sagala (2005:217), metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

4. Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan *audiens* (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya.

F. FUNGSI METODE PEMBELAJARAN

Perlu Anda ketahui bahwa metode pembelajaran mempunyai beberapa fungsi tertentu. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain:

1. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Dengan demikian siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa.

3. Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.

G. TUJUAN METODE PEMBELAJARAN

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu

menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, berikut beberapa tujuan metode dalam pembelajaran:

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
2. Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
3. Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
4. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
5. Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
6. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

Dunia pendidikan memang tidak bisa terlepas dari model pembelajaran yang berbeda di masing-masing tingkat pendidikan. Dalam sebuah proses belajar memang tidak hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja. Melainkan juga melibatkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa-siswanya.¹⁷ Dalam hal ini metode pembelajaran musik yang dilakukan di gereja tidak hanya mereka belajar musik akan tetapi juga

¹⁷Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

mendapatkan doktrin pelayanan untuk gereja. Metode Pembelajaran atau Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Penelitian ini juga membahas tentang pembelajaran musik di gereja dan metode pembelajaran. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.¹⁸

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, penulis memerlukan alat yang biasa disebut instrumen penelitian yang digunakan untuk menjadi alat ukur dalam sebuah penelitian. Alat ukur itu disebut *instrumen penelitian*. Menurut Sugiyono “*instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati*”. Menurut Suharsimi Arikunto “*instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis*

¹⁸Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

dan mudah". Subyek penelitian adalah meliputi jemaat, penelitian yang sudah dilakukan mahasiswa prodi musik gereja tentang pembelajaran dan metode pembelajaran musik dalam ibadah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran, bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data¹⁹. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data, yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Peneliti akan melakukan observasi terhadap tempat lokasi penelitian di gereja gereja penelitian dengan mengumpulkan data yang telah juga diteliti oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan observasi menekankan keterlibatan peneliti dan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah penelitian atau sekripsi mahasiswa. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atas alat peneliti utama yang telah dilakukan pembelajaran di gereja yang telah menjadi objek penelitian .

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2009), 186.

berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara takterstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Dalam penelitian yang diteliti oleh mahasiswa peneliti juga mewawancarai tokoh yang terlibat dalam sebuah penelitian. Peneliti mereviu ulang dan menyimpulkan tentang wawancara yang telah diteliti peneliti sebelumnya yang menjadi. Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan keterangan umum tentang pemebelajara music yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang telah melakukan penelitian atau melakukan pemebelajaran. Supaya lebih efektif peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang sudah disusun sebelumnya data yang akan digunakan sebagai kesimpulan wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang

berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Salah satu cara penggalian data di lakukan peneliti dengan terjun langsung dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data yang berupa foto foto partitur dan bahan ajar yang telah digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam teknik studi dokumentasi ini peneliti memperoleh berupa foto-foto kegiatan pelatihan angklung anak, instrumen, perangkat mengajar guru seni musik dan keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam menginput data ialah teknik wawancara, pencatatan secara manual, dan juga dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Pembelajaran yang dilakukan di gereja dalam hal ini penelitian yang sudah di lakuka mahasiswa prodi musik gereja. Informasi yang didapat dalam proses wawancara diolah dan disusun dalam suatu tulisan secara sistematis sehingga sangat menunjang hasil penelitian yang sempurna.²¹

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, 329.

²¹Ibid.,

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak data pertama di dapatkan, analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda, pada awal penelitian data di analisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian, analisis data di lakukan mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data.²². penelitian yang telah atau dilakukan peneliti akan mengolah data kembali sehingga menjadi hasil kesimpulan dari beberapa penelitian tentang pembelajaran musik di gereja. Verifikasi atau penyimpulan data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. TRIANGULASI DATA

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 246-252.

adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya²³. Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jadi tahap pada proses ini antara lain setelah penulis mendapatkan fokus masalah tentang materi, metode, pelaksanaan proses pembelajaran musik di gereja, selanjutnya penulismembuat daftar pertanyaan sementara yang pasti akan berkembang selama penelitian berlangsung. Peneliti akan selalu mengecek data data yang diperoleh tentang pembelajaran musik di gereja gereja yang menjadi objek penelitian sehingga data data yang diperoleh akan menjadi sumber utama penarikan kesimpulan.

²³Almanshur,. Junaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Metode pembelajaran yang di terapkan pada tiap gereja dalam melakukan proses pembelajaran berbeda-beda, dalam hal ini peneliti akan menulis tentang metode pembelajaran musik yang di lakukan di GBT KAO Temanggung, GBT Puspowarno, Gereja Pantekosta Tabernakel Berkat Iman Kuala Kurun Kalimantan Tengah, Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga dan pembelajan gitar di GBT puspowarno Semarang dengan menarik kesimpulan apa yang sudah di teliti para mahasiswa prodi musik gereja sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.

B. BAGAIMANA METODE PEMBELAJARAN YANG DI GUNAKAN UNTUK MENGAJAR MUSIK DI GEREJA

1. Metode Latihan dengan Solfegio untuk Pembelajaran Vokal Di GBT KAO Temanggung

Metode Solfegio dalam Pembelajaran Vokal Paduan Suara Hasil dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dengan anggota paduan suara dan ketua komisi Wanita di GBT KAO Temanggung. Untuk memperkuat data yang diperoleh, ada beberapa dokumentasi dalam proses pembelajaran solfegio. Setelah melakukan penelitian, pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil yang di temukan di lapangan dan akan di bahas pada sub-bab selanjutnya. Berdasarkan pernyataan dari narasumber bahwa, penerapan metode solfegio (*ear training*,

sight singing, sight reading) di GBT KAO Temanggung sudah bisa di katakan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran vokal paduan suara di GBT KAO Temanggung, di mana peneliti menjadi peran utama saat mengajarkan kaum Wanita tentang metode solfegio ini. Adapun hal yang menarik yang di dapati peneliti dari hasil wawancara. Yaitu, sebagian besar anggota paduan suara mengerti ketiga hal ini yaitu (*ear training, sight reading, sight singing*). Dengan metode latihan yang di lakukan oleh peneliti metode dengan pola pola tersebut sangat cocok untuk melakukan proses pembelajaran di gereja.

a. Media Dalam Proses Pembelajaran Musik Di GBT KAO Temanggung

Penggunaan media sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran musik di GBT KAO Temanggung di mana faktor media sangat mempengaruhi daya serap murid dalam pelatihan vokal yang di lakukan di gereja. Faktor pendukung dalam mengajar solfegio yaitu ketersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran. Yakni keyboard, speaker, mic, LCD, handphone, sangat membantu proses pembelajaran vokal paduan suara dengan metode solfegio ini. Faktor lainnya yaitu pelatih vokal sudah lebih paham mengenai solfegio . Sehingga sudah membuka jalan untuk menerapkan metode solfegio untuk paduan suara GBT KAO Temanggung dalam pengenalan *ear training, sigh reading, sight singing*. Adapun tujuan dari penerapan metode solfegio ini yaitu anggota paduan suara dapat memiliki kemampuan membaca, menyanyikan notasi berdasarkan apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Pemanfaatan media yang di gunakan dalam penelitian menjadi hal penunjang suksesnya pelatihan vokal di GBT KAO Temanggung.

b. Penerapan Metode Latihan Solfegio Dalam Pembelajaran Vokal Di GBT
KAO Temanggung

Dalam melakukan penerapan metode pada proses pembelajaran vokal guru mempunyai peran yang utama dimana guru akan melatih menggunakan media yang telah di pilih



(Pembelajaran Vokal yang di lakukan di GBT KAO Temanggung)

1) Tahapan Awal Warming-up/Pemanasan

Dalam memulai latihan diperlukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu agar organ tubuh tidak tegang dan lentur. Pemanasan juga menghindari cedera seperti pita suara, dan untuk penggunaan jangka waktu yang panjang tidak menyebabkan sakit pada pita suara. Dalam pelatihan pembelajaran vokal terdiri beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: Postur tubuh pada saat bernyanyi lebih baik tegak, tetap rileks. Tidak terlalu bungkuk dan tidak terlalu tegak. Posisi kaki di buka selebar bahu dan pandangan tetap pada pelatih. Pernapasan Sebelum

menyanyikan melodi lagu, pelatih menekankan bahwa dalam bernyanyi perlu memiliki pernapasan yang baik juga. Terutama pada saat menjangkau melodi-melodi yang sukar, perlu pernapasan yang stabil untuk menjangkau phrasing yang tepat.

2) Tahap Pembelajaran Vokal

Tahap pembelajaran vokal yang telah dilakukan untuk proses pembelajaran di GBT Temaangung adalah dengan model solfegio *Ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Kemudian setelah dirasa cukup mampu untuk melafalkan notasi dengan benar maka pelatih menginstruksikan anggota paduan suara bernyanyi dengan syair lagu, tentunya latihan per jenis suara. Dalam taraf pembelajaran ini pelatih memberikan contoh terlebih dahulu kepada anggota, kemudian baru ditirukan. Teknik pembelajaran vokal dengan metode solfegio sangat jelas, dimana pelatih dari awal saat vokalisasi diteruskan pembacaan notasi dalam partitur lagu selalu mengedepankan kemampuan mendengar musik, kemampuan membaca musik dan menyanyi. Setelah masing-masing kelompok suara memahami notasi dengan baik, pelatih menginstruksikan penggabungan antar kelompok suara dengan mengedepankan teknik balancing yaitu keseimbangan antar suara, sehingga yang terdengar adalah seolah olah satu suara.

Sight Reading atau kemampuan untuk membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Pada saat memulai pelatihan vokal dengan metode solfegio, tentunya selalu diawali dengan yang namanya pemanasan. Sebagian besar dari anggota

paduan suara sudah sangat mudah mengikuti pemanasan vokal. Seperti humming, pernafasan yang benar dan latihan solmisasi. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan menguji anggota untuk melihat kemampuan membaca not tanpa persiapan, bisa dinilai cukup baik.

Sight Singing atau kemampuan membaca melodi lagu dengan solmisasi.

Indikator kemampuan membaca melodi dimulai dengan kegiatan pelatih membimbing anggota paduan suara membaca melodi sesuai pembagian suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass secara solmisasi (not angka) sesuai nada yang diperdengarkan oleh pelatih dalam hal ini dilakukan di GBT KAO Temanggung.

C Penerapan Metode Drill dalam pembelajaran keyboard di Gereja

Pantekosta Tabernakel Berkat Iman Kuala Kurun Kalimantan Tengah

Tujuan dari penerapan metode Drill yang digunakan dalam proses pembelajaran keyboard penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana materi pembelajaran musik yang diberikan pada pelatihan musik di Gereja Pantekosta Tabernakel Berkat Iman serta bagaimana metode drill dalam pelatihan keyboard.

1) Materi pembelajaran

Persiapan materi pembelajaran dirancang pelatih sebelum program pelatihan diklat dimulai. Hasil wawancara dengan ketua pelatihan diklat musik, pertama kali para pelatih menyiapkan materi dengan menyusun sendiri materi pembelajaran. Menurut narasumber pelatihan diklat musik ini yang pertama kali harus dipersiapkan adalah menyusun dan mempelajari materi. Materi pembelajaran tersebut harus memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan

peserta serta memperhatikan sarana atau alat-alat musik. Pelatihan diklat musik ini dilaksanakan berupa praktek dan materi, dan program pelatihan diklat musik ini memiliki beberapa kategori dalam pelatihan musik. Materi yang disajikan oleh pelatih dari program pelatihan musik:

Setiap pelatih mengajak peserta yang sudah bisa bermain alat musik untuk mempraktekkan lagu yang sudah ditetapkan pada pelatihan diklat musik. Pengelolaan demikian dilakukan terus menerus oleh pelatih, jika pelatih benar-benar dibutuhkan peserta secara khusus untuk membantu dalam proses materi pembelajaran. Pengelolaan lainnya, pelatih memberikan pengetahuan sesuai dengan pengalaman pelatih kepada peserta mengenai materi pembelajaran, dan juga pelatih memberikan PR untuk peserta mempelajari materi pembelajaran yang sebelumnya.

2) Media Pembelajaran Musik

Materi pembelajaran yang diterapkan pada pelatihan diklat musik ini berupa praktek, tentunya penggunaan alat musik sangat dibutuhkan agar berjalannya pelatihan diklat musik tersebut. Media atau alat pengantar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa, sehingga siswa akan lebih cepat dan lebih mudah untuk menerima bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Manfaat media dalam proses pembelajaran menurut Sadiman (1993:16-17) adalah sebagai berikut : (1) Memperjelas penyajian pesan dalam bentuk katatertulis, gambar bahkan lisan, (2) Mengatasi keterbatasan ruang, (3) Menimbulkan kegairahan belajar siswa, meningkatkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan

lingkungan dan kenyataan, (4) Memberikan perangsang pengalaman dan persepsi yang sama antara guru dengan siswa yang memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda.



(Pembelajaran Keyboard)

Dalam hal ini pelatih yang memilih media yang sesuai dengan jenis pembelajaran musik di gereja Gereja Pantekosta Tabernakel Berkat Iman Kuala Kurun Kalimantan Tengah.

3) Penerapan Metode Latihan dalam Pembelajaran

Penerapan metode drill pada pelatihan diklat musik metode drill dilakukan oleh peserta selama pelatihan diklat musik, disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan pelatih. Salah satu buku yang saya kutip dari Nana Sudjana bahwa, metode drill ini adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Intinya metode drill atau yang bisa disebut dengan metode latihan adalah suatu aktivitas yang dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan melakukannya

secara berulang-ulang. Latihan atau drill yang diberikan pelatih merupakan suatu materi yang benar-benar bermanfaat serta sesuai dengan tujuan pelatihan diklat musik tersebut. Berdasarkan hasil data peneliti, dapat dibuktikan bahwa metode drill dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan serta menambah pengetahuan peserta pada pelatihan diklat musik. Penerapan metode drill dalam pelatihan diklat musik yaitu dengan cara pelatih memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta, setelah itu peserta mempraktekkan dan mempelajari sedikit demi sedikit dan mengulangi bagian yang salah. Hal tersebut harus diulang beberapa kali sampai mencapai hasil yang maksimal sesuai teknik yang sudah dicontohkan oleh pelatih. Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini, maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi peserta untuk menguasai materi pembelajaran, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan materi pembelajaran yang diterima secara praktek pada pelatihan diklat musik Gereja Pantekosta Tabernakel Berkat Iman.

D. Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Gitar Pembelajaran Musik

Gitar Elektrik Di Gbt Kristus Alfa Omega Puspowarno Semarang

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran materi yang di gunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kapasitas murid. Hal ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno materi yang digunakan memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan pengetahuan murid, tujuannya supaya murid dapat

mengerti dan berkembang secara maksimal dan tidak mendapatkan kesulitan karena materi yang terlalu sulit

a. Akor

Dalam permainan gitar, akor memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan akor terbentuk oleh interval serta tangga nada yang di padukan sehingga menghasilkan bunyi yang harmonis.

b. Tangga nada

Tangga nada merupakan materi penting yang di terapkan dalam pembelajarana gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno Semarang. Kenapa demikian? Hal ini di sebabkan oleh peran seorang gitaris dalam mengiringi lagu yang di dalamnya terdapat melodi yang merupakan bagian dari tangga nada itu sendiri, juga kapasitas murid yang belum menguasai tangga nada sehingga materi ini sangat penting bagi murid.

c. Praktek Musik/Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tetang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Selain tes ketrampilan metode praktek dilakukan untuk tes mental siswa agar bisa memainkan lagu dengan baik.

Dalam pembelajaran gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan atau drill, metode imitasi dan metode pemberian tugas.

2. Metode Pembelajaran

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan langkah awal yang diterapkan dalam proses pembelajaran gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno, Semarang. Sdr. Sadrak (murid) menyatakan bahwa sebelum melibatkan diri dalam pembelajaran gitar elektrik pengajar menggunakan metode ini untuk mengali informasi dari calon murid (apa yang menjadi motivasi dan tujuan mengikuti pembelajaran gitar elektrik), untuk mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan dan skill bermain gitar calon murid, untuk memberikan motivasi kepada calon murid sebelum melakukan pembelajaran gitar elektrik.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab diterapkan dalam proses pembelajaran gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno dengan tujuan, untuk mengukur sejauh mana murid memahami materi yang disampaikan juga untuk mewujudkan situasi kelas yang komunikatif dan menyenangkan. Sehingga murid merasa nyaman dan menurut Sdr. Yosua sebagai pengajar dengan metode ini materi yang diajarkan lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh para murid. Metode ini (metode tanya jawab) diterapkan setelah pengajar memberikan dan menjelaskan materi gitar.

c) Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode Demonstrasi Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Pengajar memiliki pandangan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang paling efektif yang diterapkan selama berlangsungnya pembelajaran gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno Semarang.

d) Metode latihan atau drill

Metode latihan atau drill yang dilakukan dalam pembelajaran gitar elektrik di GBT KAO Puspowarno Semarang bertujuan agar murid lebih terampil dalam memainkan gitar elektrik. Metode latihan yang dilakukan pengajar dan dan murid selama pembelajaran berlangsung yaitu mengenai materi teknik, ritmis, tempo, dan lagu. Metode ini dilakukan berulang-ulang pada materi teknik dan lagu secara terus menerus hingga sempurna.



Pembelajaran Gitar

Begitu juga dengan murid mempelajari bagian-bagian lagu yang sulit, murid secara terus menerus melatih bagian lagu tersebut hingga pengajar merasa cukup. Berikut gambar pengajar dan murid latihan bersama dalam pembelajaran gitar di GBT KAO Puspowarno, Semarang.

E. Penerapan Metode Pelatihan Musik Angklung Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga.

Metode pelatihan di terapkan untuk pembelajaran alat musik angklung Untuk melatih anak-anak usia 6 – 12 tahun bermain angklung harus diperhatikan beberapa hal, yaitu: pemilihan lagu untuk anak, materi pelatihan dan penampilan dalam ibadah.

1. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran atau odel pelatihan musik angklung anak di Gereja Pantekosta di Indonesia Siloam, Salatiga ini pada dasarnya lebih menekankan pada kemampuan keterampilan dalam memainkan instrumen musik seperti gamelan, tetapi yang terutama terutama adalah mampu bermain angklung. Dengan terampil bermain instrumen musik, maka diharapkan anak-anak bisa mencintai dan mempunyai kebanggaan terhadap kebudayaannya sendiri. Melalui permainan musik angklung, anak-anak diharapkan akan mempunyai rasa solidaritas tinggi, punya rasa tanggung jawab dan memiliki rasa cinta terhadap seni budayanya. Selain agar anak-anak bisa mencintai dan mempunyai kebanggaan terhadap kebudayaannya sendiri, gereja juga ingin menambah jumlah jemaat dengan cara menjangkau orang lewat budaya dan musik.

2. Metode Pembelajaran

a) Pengenalan Organologi

Pada tahap awal ini pelatih menggunakan metode ceramah dalam pelajaran pengenalan instrumen musik angklung. Peneliti mengamati bahwa pelatih bersuara dengan cukup keras sehingga dapat didengar oleh semua anak. Pelatih menggunakan ragam bahasa Indonesia sehari-hari dalam menjelaskan pelajaran dan ada kalanya menyelipkan sebuah lelucon agar anak-anak tertawa dan suasana menjadi lebih santai. Tujuan dari pengenalan organologi angklung ini adalah agar anak-anak mengerti bagian-bagian dari instrumen musik angklung. Bagian yang ada pada instrumen musik angklung terdapat dua tabung besar dan dua tabung kecil, rangka, tabung dasar, dan lubang resonansi. Apa yang dijelaskan pelatih kepada anak-anak mengenai organologi angklung ini merupakan penjelasan yang sederhana, karena tujuan utamanya ialah hanya agar anak-anak mengetahui instrumen angklung dan bagian-bagiannya.

b) Teknik Permainan

Teknik pertama yang diajarkan oleh Pak Iwan adalah posisi tangan dalam memegang instrumen musik angklung. Ini adalah teknik dasar bermain angklung. teknik ini dengan menggunakan metode demonstrasi dan dipraktikkan secara langsung oleh anak-anak dengan cara meniru sang pelatih. ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempraktikkan posisi memegang angklung yang benar. Untuk itu anak-anak diinstruksikan untuk memasukkan jari-jari tangan kanan serta memegang tabung dasar angklung, kemudian tangan kiri memegang rangka dari instrumen musik angklung. Hal paling penting dalam posisi memegang

angklung adalah rasa santai (rileks) dalam bermain, sehingga anak-anak dapat memainkan dan menikmati lagu yang dimainkan dengan tanpa tekanan. Teknik kedua adalah teknik menggerakkan atau membunyikan instrumen musik angklung. Menurut pak Iwan, hal ini juga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan cara memegang angklung. Jadi hal pertama yang harus dilakukan ialah tangan lurus ke depan, cukup digoyangkan bagian ujung lengan atau bagian pergelangan tangan sebelah kanan. Lamanya menggoyangkan angklung dapat dilakukan berdasarkan banyaknya jumlah ketukkan pada not.

c) Pengenalan Notasi Angka

Di dalam proses pelatihan, pelatih mengajarkan anak-anak memainkan angklung dengan menggunakan notasi angka, bukan not balok. Hal ini dikarenakan pelatih merasa bahwa anak-anak pasti akan merasa kesulitan dalam mempelajari not balok daripada notasi angka. Pelatih mengenalkan notasi angka seperti nada '*do, re, mi, fa, sol, la, si, do*' yang ditulis pada satu lembar kertas karton sebagai media latihan. Pelatih juga mengajarkan ketukan dan menggunakan instrumen musik keyboard sebagai iringan anak-anak untuk memainkan instrumen musik angklung. Pelatih menggunakan metode ceramah dalam mengenalkan notasi angka kepada anak-anak. Dalam notasi angka, not ditentukan dengan angka 1 (*do*), 2 (*re*), 3(*mi*), 4 (*fa*), 5 (*sol*), 6 (*la*), 7 (*si*). Untuk notasi angka pada nada *do* tinggi ditulis dengan angka satu yang diberi titik di atasnya. Penulisan notasi angka yang dibunyikan satu oktaf lebih tinggi dilakukan dengan memberikan tanda titik di atas angka; sedangkan untuk notasi angka

dengan nada rendah satu oktaf dilakukan dengan memberikan tanda titik di bawah angka.

d) Pengenalan Lagu

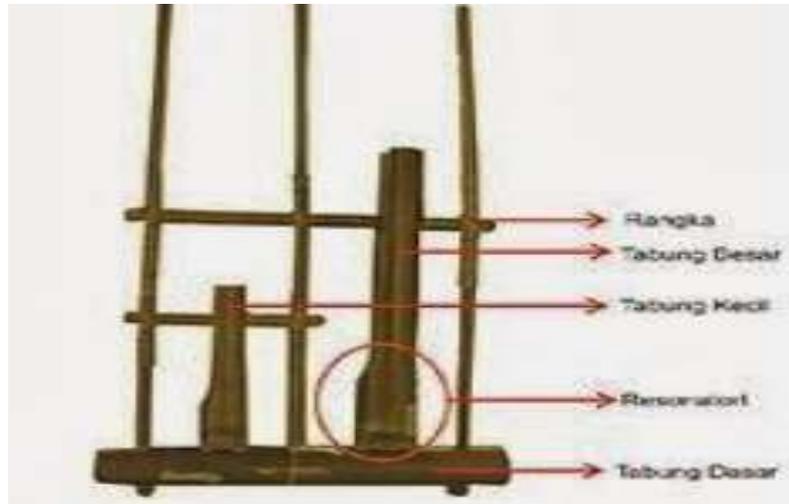
Pada tahap ini pelatih menggunakan metode demonstrasi, karena pelatih mengenalkan lagu kepada semua anak-anak sebelum praktik memainkan instrumen musik angklung. Pengenalan diawali dari judul lagu dan jenis musik. Misalnya pada saat itu mereka diperdengarkan nyanyian dari pelatih atau mp3 lagu yang akan dilatih, tujuannya ialah agar mereka peka serta mengupayakan agar anak-anak untuk dapat membedakan jenis musik yang mereka dengar. Mendengarkan musik dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif, seperti perhatian dan ingatan. Mendengarkan musik juga dapat membantu mengembangkan imajinasi, perasaan dan membuat pikiran menjadi rileks. Dengan mendengarkan musik, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi agar dapat memahami bentuk musik dan konsep dasar dari musik tersebut.



3. Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran musik angklung, untuk mengenalkan lagu ataupun memainkan lagu tidak ada capaian dalam satu bulan. Dalam hal ini pelatih menyesuaikan kemampuan anak dalam memahami dan menguasai lagu yang dilatih. Sebelum pelatih memberikan notasi angka, pelatih mengenalkan lagunya terlebih dahulu lalu menyanyikannya. Jika anak sudah mengenal dan hafal lagu dan paham dengan notasi angka, maka anak-anak akan lebih mudah memainkan instrumen musik angklung. Ada satu lagu yang dapat dimainkan oleh anak-anak hanya dalam waktu 3 sampai 4 kali latihan. Ada pula satu lagu yang bisa dikuasai setelah mencapai 5 kali latihan. Pelatih lebih menyesuaikan kemampuan anak-anak dalam memainkan lagu tersebut. Ini tergantung pula pada tingkat kesulitan lagu yang diberikan oleh pelatih kepada anak-anak hingga mampu memainkan lagu tersebut secara sempurna.

Dengan menyanyikan notasi lagu dan anak-anak mendengarkan dan menyanyikan notasi dari lagu tersebut untuk menghafal lagu. Jika di awal latihan pelatih sudah mengenalkan struktur organologi angklung, teknik dasar memegang angklung (dimulai dari posisi tangan dalam memegang angklung serta menggerakkan atau membunyikan angklung), pengenalan notasi angka, pengenalan lagu dan dengan dinyanyikan, maka tahap materi pada pelatihan musik angklung selanjutnya ialah pelatih menyanyikan nada notasi angka dari lagu "*Do Re Mi*" yang ditulis pada selembar kertas karton sebagai pengganti papan tulis dengan diikuti anak-anak. Materi pelatihan pada tahap ini juga menggunakan metode demonstrasi.



Organologi angklung

Memainkan instrumen musik angklung dapat melatih anak untuk menyeimbangkan kerja otaknya. Dengan bermain angklung anak-anak dapat merasakan suasana hati yang senang dan sedih. Pelatih memberikan tahapantahapan materi pada pelatihan musik angklung, kemudian mengatur anak-anak untuk menyusun kelompok baris per baris sesuai dengan nada yang mereka bunyikan.



Tangga nada

Dalam pelaksanaan pelatihannya dilakukan juga *constructive repetition* yang merupakan salah satu metode pelatihan Suzuki. Meskipun pada dasarnya metode Suzuki adalah metode untuk permainan biola, akan tetapi metode dalam pengajarannya dapat digunakan pula pada pembelajaran seni musik lainnya. Hal ini juga karena dalam metode Suzuki sangat tepat digunakan dalam pembelajaran seni musik terutama yang berkaitan dengan pembelajaran praktek.

B. Temuan Penelitian Pembelajaran Musik Di Gereja

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran musik di gereja tersebut di ketahui bahwa, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran musik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam hal ini sebagai peneliti tentang pembelajaran musik yang dilaksanakan di gereja. Pada proses pembelajaran musik juga terlihat kurang/rendahnya sumberdaya musik peserta yang telah dilakukan untuk mempelajari musik yang sudah di rencanakan oleh peneliti, hal ini disebabkan oleh: (1) penghargaan dan pemahaman peserta terhadap manfaat dan fungsi musik dalam ibadah, (2) Pengajar menggunakan metode ceramah dan memberi contoh saja, dan (3) rendahnya pemahaman peserta terhadap nilai-nilai estetik yang terkandung dalam musik membuat peserta enggan dalam mempelajari musik (kurang dukungan untuk belajar musik). Hal ini peneliti berpendapat, dikarenakan peserta didik dalam pembelajaran musik di gereja tidak diarahkan untuk mengetahui fungsi musik dalam ibadah dan pentingnya musik untuk mengiringi ibadah pada gereja dalam hal ini umat kristen. Pada penelitian yang telah dilakukan telah menemukan metode yang paling cocok untuk

melaksanakan proses pembelajaran musik di lingkungan gereja, dengan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan berpraktek atau latihan yang terus menerus ditambah pengalaman langsung dalam belajar musik. Metode latihan atau drill yang diterapkan dalam proses pembelajaran di gereja menjadi pilihan pada proses pembelajaran musik yang sesuai untuk diterapkan akan tetapi tentunya juga didukung dengan media, kurikulum, dan pengajar yang sesuai dibidangnya akan sangat membantu penerapan metode drill yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan²⁴.

Metode pembelajaran drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode drill siswa diajak untuk mengenali musik daerah dan berlatih memainkan secara bebas dan terbimbing. Penelitian tentang pembelajaran musik yang telah dilakukan dipeneliti yang mengambil sampel di 4 gereja yang berbeda metode latihan drill sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode drill dalam pembelajaran dapat membantu petatitah atau guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana yang nyaman

²⁴ Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

melalui peningkatan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta serta dapat menumbuhkan perasaan senang peserta terhadap kegiatan proses pembelajaran belajar yang dilakukan. Peserta pelatihan dalam gereja menjadi sangat bebas bertanya kesulitan yang dihadapi sehingga dapat langsung dijelaskan oleh pelatih atau guru dalam proses pembelajaran musik di gereja yang telah dilakukan.

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini berupa pengulangan kegiatan belajar yang berkali-kali dari suatu hal yang sama²⁵. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Sangat sesuai sekali penerapan metode untuk dilakukan dalam proses pembelajaran musik karena ada 2 faktor pendukung yang utama untuk mendukung skill yaitu motivasi untuk bermain musik dan latihan yang diawasi oleh pelatih musik yang ada dalam proses pembelajaran di gereja.

Pelaksanaan pembelajaran musik yang telah dilakukan menggunakan metode drill hasil penelitian pada gereja dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran musik di gereja berlangsung sesuai dengan komponen yang telah dibuat peneliti sehingga dalam penelitian metode drill yang telah dilakukan sangat sesuai untuk proses pembelajaran musik di gereja.

²⁵ Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

NAMA GEREJA	METODE PEMBELAJAN	MEDIA PEMBELAJARAN	JENIS PELATIHAN
GBT TEMANGGUNG	Ceramah& Latian DRIL	Audio, vidio	Pembelajaran Vokal
GBT PUSPOWARNO	Ceramah& Latian DRIL & Demonstrasi	Audio, vidio, Lcd, Musik Player	Pembelajaran Gitar Elektrik
GBT KUALA KURUN	Ceramah& Latian DRIL Pa	Audio, vidio, Lcd, Musik Player	Pembelajaran Keyboard
GPDI SILOAM SALATIGA	Ceramah& Latian DRIL	Audio, vidio, Lcd	Pembelajaran Angklung

Berdasarkan hasil kesimpulan gambar yang menjabarkan tentang metode, media dan jenis pelatihan yang telah dilakukan di gereja. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode drill dimana dilakukan dalam semua penelitian pembelajaran musik di gereja. Metode drill sangat sesuai untuk mendukung tercapainya tujuan dalam pembelajaran pada gereja. Karena metode drill merupakan salah satu cara mengajar kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari olehnya²⁶. Sehingga peserta dapat mengembangkan hal hal

²⁶ Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

baru yang telah di pelajari dalam pembelajaran musik yang telah dilaksanakan di gereja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan cermat tentang penelitian pembelajaran musik di gereja peneliti menyimpulkan beberapa hal secara khusus pada penelitian pembelajaran Lingkup gereja. Pembelajaran dengan metode yang tepat di tiap gereja yang dilakukan di gereja gereja kristen sudah banyak di terapkan oleh banyak pengajar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi gereja. Di penelitian yang di lakukan di GBT Temanggung, Gereja Pantekosta Tabernakel Berkat Iman Kuala Kurun Kalimantan Tengah, GBT Kristus Alfa Omega Puspowarno Semarang, Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga. Metode pembelajaran latihan dengan metode solfegio dalam proses pembelajaran vokal sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anggota paduan suara maupun murid yang diajar. Metode Latihan pada pelatihan musik, dapat meningkatkan kreativitas peserta. Alasan pihak gereja dan pelatih menggunakan metode latihan ini ialah dapat membantu peserta memahami dan mudah mempraktekkan materi pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan pelatih. Disisi lain, peserta juga diberikan materi oleh pelatih yang dapat disesuaikan dengan keadaan peserta, seperti ketika peserta bertanya apa yang membuat mereka kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tersebut, sehingga pelatih dapat langsung mengajarkan dengan pengalamannya. Selain itu metode yang di pakai pengajar adalah metode yang umum digunakan (Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode latihan atau drill,

Metode pemberian tugas) sehingga murid dapat mengikuti kelas dengan baik dan memiliki peningkatan skill yang cukup bagus. Pencapaian tersebut didukung dengan proses pembelajaran yang bersifat privat yaitu murid didik oleh satu pengajar, menurut data yang ditemukan dilapangan. Pelatih menggunakan metode yang biasa dipakai untuk melatih, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, *peer teaching methode*, dan metode latihan. Di dalam pelatihan, pelatih lebih menekankan pada metode latihan. Latihan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan pada pertemuan ke dua sampai ke empat pelatih hanya menggunakan metode latihan. Di dalam pelatihan angklung anak juga ditunjukkan bahwa anak-anak dapat memainkan instrumen angklung apabila dilatih secara terus-menerus.

Pembelajaran musik dilakukan dengan metode latihan dengan media pembelajaran yang menarik untuk mempermudah dalam pembelajaran peserta didik. Penerapan proses pembelajaran yang dilakukan melalui proses pemilihan metode yang sesuai, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat dengan cepat memahami pembelajaran musik yang dilakukan di gereja.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pengajar diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran musik yang sesuai dengan kondisi gereja dalam hal ini peneliti merekomendasi untuk memilih metode pembelajaran latihan karena model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar musik bagi peserta didik pada lingkup Gereja. Berdasarkan data penelitian yang

diperoleh dengan belajar dengan metode latihan peserta didik mampu dan dapat memahami materi yang telah pengajar berikan. Selain guru menerapkan model pembelajaran ini pada gereja, guru juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran di Gereja metode. Dengan menggunakan metode latihan pada proses pembelajaran yang telah di lakukan di gereja tersebut, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru baik pengajar musik gereja untuk menerapkan model pembelajaran latihan mode dalam pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas skill musik para peserta didik di gereja

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Musik dengan metode latihan yang harus terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

3. Bagi Gereja

Mengadakan pelatihan musik bagi jemaat khususnya para anak, remaja dan pemuda sehingga jemaat bisa bermain musik dengan benar sehingga regenerasi pemain musik dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Almanshur, M. Junaidi Ghony dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006.
- Anggito,Albi dan Setiawan Johan.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bojong Genteng Jawa Barat: Cv Jejak Publisher.2018
- A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai
Aspeknya*,Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Brocklehurst, B. *Response to Music:Principles of Music Education*. London:
Alden & Mowbray Ltd.1971.
- Bahari,Nooryan .*Kritik Seni : wacana ,apresiasi,dan kreasi*,Yogyakarta:Pustaka
Pelajar,2008
- Campbell, Don. *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk
Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan
Tubuh*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Disdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Estiarto. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Musik Melalui Majalah Gitar
Plus (Studi Deskriptif Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas
Pembangunan Nasional Band Veteran Jakarta)*. Jakarta: UPNV, 2010.

- Fields, Doug. *Purpose Driven Youth Ministry: 9 Landasan Penting Bagi Pertumbuhan yang Sehat*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Djohan. *Psikologi Musik*, Buku baik, Yogyakarta 2009
- Daryanto, *Media pembelajaran*, Satu Nusa, Bandung 2009
- E Gardner, E Howard. *Multiple Intelligences: The Theory in practice*, New York: Basic Book, 1993
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo. 2005
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1996
- Hurlock, Elizabeth. B. *Child Development, (sixth edition)*, New York: Mc. Graw Hill, Inc, 1978.
- Hadna, Agus H. *Kebijakan Tentang Anak Era Desentralisasi, dalam Dinamika Kependudukan dan Penguatan Governance Darwin Muhadjir (ed.)*, Yogyakarta: Media Wacana, 2010
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. *Panduan musik dalam ibadah*, Jakarta: sinode GKI, 2009
- Kamien, R. *Music an Appreciation*. New York: McGraw-Hill Companies. 2010.
- Komara., Yulianti., Budhi., wahyuningsih., & Ester. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 2*. In Wong., Hockenberry, Wilson, Winkelstein., & Schwartz. (Eds), (Jakarta: EGC, 2009

- Jamalus, *Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik*, Jakarta: Proyek pengembangan lembaga pendidikan, 1988
- James, White. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Masganti, Siti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Muhadjir, Noeng. *metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, Rasionalistik, fenomenologik, dan realisme Methaphistik telaah studi teks dan penelitian agama*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998
- Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Ratri, Sunar Astuti. *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius. 2010
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*, Jakarta: Kencana, 2011
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- S.D, Hendro. *Panduan Praktis Improvisasi Gitar*. Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Samuel, Willfred J. *Kristen Kharismatik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Saragih, Winnardo. *Misi Musik: Mnyembah atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.

- Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013
- Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik & Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Kalam Hidup. 2009
- Sulistyo-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Utomo Krisno Yunatan. *Pengantar pelayanan musik gereja* , Semarang, Kristus Alfa Omega Press, 2016
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrapraja, Diecky Kurniawan . “*Penggunaan media musik sebagai aspek pendukung dalam pembelajaran seni budaya di Smp Morjani*,” Program
- Nasution, Hamni Fadlilah. ”*Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*” jurnal ilmu ekonomi dan keislaman, Fakultas